



Kontribusi Perusahaan Multinasional terhadap Pengembangan Sektor Ekonomi di Indonesia

Fadilla Syamrotul Puadah^{1*}, Dea Sopianti², Perwito³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Alamat: Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614

Korespondensi penulis: fadillasyamrotul@umbandung.ac.id

Abstract. *Indonesia, the world's 15th largest economy, receives less foreign direct investment than any other developing country, both within and outside its region, with a population of 270 million people and abundant natural resources. According to Indonesia's Central Bureau of Statistics, the country's BPD at that time stood at US\$1.49 Trillion. Over the past ten years, foreign direct investment into Indonesia has continued to increase. Multinational companies are companies that consist of various other companies that provide foreign investment opportunities and conduct activities that increase the value of the entity. In addition, multinational companies also have an important role in the global economy and are also leaders in various industrial sectors. The purpose of this research is to find out Multinational Companies that have an important role in the Indonesian economy. This research method uses a qualitative method by collecting research data from previous researchers as a reference. The results of the research we found show that the role of multinational companies has both positive and negative impacts. The positive impact for Indonesia is that they give Indonesia the opportunity to develop its economy through foreign exchange, besides that Multinational Companies also develop digitalization technology for the Indonesian economy. In addition to the positive impact, there are also negative impacts of MNCs, namely, dependence on foreign technology and components, limiting the development of domestic industries, limited technology transfer and development of local companies, decreased domestic investment due to the oligopolistic nature of MNCs, the last is environmental degradation and social inequality caused by MNC operations.*

Keywords: *Company, Multinational, Economy, Indonesian*

Abstrak. *Indonesia, negara dengan perekonomian terbesar ke-15 di dunia, menerima lebih sedikit investasi asing secara langsung daripada negara berkembang lainnya, baik di dalam maupun di luar wilayahnya, dengan populasi 270 juta orang dan sumber daya alam yang melimpah. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, BPD Negara Indonesia saat itu mencapai US\$ 1,49 Triliun. Selama sepuluh tahun terakhir, investasi asing langsung ke Indonesia terus meningkat. Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang terdiri dari berbagai perusahaan lain yang memberikan peluang investasi asing dan melakukan kegiatan yang meningkatkan nilai entitas. Selain itu Perusahaan multinasional juga memiliki peran penting di dalam ekonomi global dan juga menjadi pemimpin di berbagai sektor industri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Perusahaan Multinasional yang memiliki peran penting pada perekonomian Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data penelitian dari peneliti sebelumnya sebagai referensi. Hasil penelitian yang kami temukan menunjukkan bahwa peran perusahaan multinasional memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya untuk Indonesia adalah mereka memberi Indonesia peluang untuk mengembangkan ekonominya melalui devisa, selain itu Perusahaan Multinasional juga mengembangkan teknologi digitalisasi terhadap perekonomian Indonesia. Selain dampak positif, terdapat juga dampak negatif dari Perusahaan Multinasional yaitu, ketergantungan pada teknologi dan komponen asing, membatasi pengembangan industri dalam negeri, transfer teknologi dan pengembangan perusahaan lokal terbatas, menurunnya investasi domestik karena sifat oligopoli MNC, yang terakhir yaitu Degradasi lingkungan dan kesenjangan sosial yang disebabkan oleh operasi MNC.*

Kata Kunci : *Perusahaan, Multinasional, Perekonomian, Indonesia*

1. LATAR BELAKANG

Menurut (Torado, 2008) Pertumbuhan ekonomi yaitu peningkatan kapasitas negara dalam jangka yang menyediakan barang dan jasa kepada penduduknya. Salah satu definisi lain dari pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses yang berkelanjutan untuk mengubah kondisi ekonomi suatu negara dan menghasilkan peningkatan nilai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Negara mengutamakan pertumbuhan ekonomi ini. Berbagai cara dan strategi untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara agar menjadi peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

Dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya, baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan, Indonesia mendapatkan lebih sedikit investasi asing secara langsung. Ini karena perekonomian yang besar, populasi 270 juta orang, dan sumber daya alam yang melimpah. Namun, seiring dengan berjalannya waktu untuk saat ini Indonesia mendapatkan investasi secara langsung yang terus meningkat selama dekade terakhir. (Elyta & Nuzulian, 2020)

Teori pertumbuhan endogen menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh investasi modal manusia dan modal fisik dalam jangka panjang. Perubahan dalam konsumsi, pengeluaran investasi publik, dan penerimaan pajak menunjukkan kontribusi pemerintah pada pertumbuhan ekonomi. (Ma'ruf & Wihastuti, 2008)

Perkembangan Perusahaan Multinasional mengalami banyak perubahan yang signifikan sehingga dapat menjadi sebuah peluang kerja bagi masyarakat Sumber Daya Manusia di Indonesia. UNDP atau (United Nations Development Programme) menyebutkan bahwa perusahaan multinasional adalah perusahaan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan, biasanya perusahaan yang dituju yaitu perusahaan-perusahaan swasta yang mempunyai kendali atas kekayaannya. Kekayaan tersebut berupa pabrik-pabrik, tambang, penjualan, dan kantor-kantor yang beroperasi di beberapa negara lain, dan memiliki pusat organisasi sentral di negara asalnya. (Rozy & Prijono, 1978)

Sebelum tahun 1945 Indonesia dikuasai oleh Investasi asing, namun perusahaan-perusahaan tersebut berasal dari Belanda. Bahkan setelah Indonesia merdeka perusahaan-perusahaan Belanda tersebut tetap memegang kendali atas investasi asing di Indonesia. Beberapa “Maatschappij” atau “Perusahaan” Belanda yang memegang kendali atas investasi asing yaitu Borsumij, Jacobsen Van Den Berg, Lindeteves, dan sebagainya. Mereka semua merupakan perusahaan-perusahaan yang berakhir karena terjadinya nasionalisasi pemerintah pada tahun 1958. (Rozy & Prijono, 1978)

Jumlah yang diinginkan dari kontribusi investasi asing tidak sesuai karena peraturan dan kebijakan pemerintah Indonesia yang ketat. Selain itu, Indonesia sering mengubah kebijakan investasi asing, mengirimkan sinyal ambigu kepada investor asing yang ingin menanam modal di Indonesia. Dari tahun 1967 hingga 1974, banyak perusahaan multinasional masuk ke Indonesia, dan penanaman modal asing secara langsung juga terjadi. Menurut (2003, Heriant, Januari), Istilah tambahan untuk perusahaan multinasional atau perusahaan konvensional adalah "MNC", yang mengacu pada perusahaan yang ingin berkembang di pasar global yang luas.

Dengan dinyatakannya kalimat pernyataan diatas, Pemerintah ikut serta dalam kegiatan perekonomian serta dapat memberikan solusi. Pada tahun 2022, pembangunan perusahaan multinasional memberikan peluang kerja di Indonesia. Dari pembangunan ini Indonesia memfokuskan diri pada solusi yang terjadi karena terdapat dampak negatif yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan kesenjangan kesejahteraan. Selain itu, Indonesia telah menerapkan kebijakan deregulasi ekonomi yang konsisten, yang membuat negaranya menjadi tempat yang bagus untuk investasi. Namun, 4.444 investasi asing gagal melakukan investasi karena masalah peraturan dan praktik korupsi. (Nurfatmala et al, 2023)

Dengan kinerja yang berbeda-beda, ekonomi global Indonesia sendiri mungkin melemah pada 2024. Maka dapat disimpulkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penting yang dimainkan oleh perusahaan multinasional dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini membahas peran perusahaan multinasional ini secara menyeluruh, serta memberikan fakta literasi yang signifikan tentang keterampilan tenaga kerja lokal yang dapat meningkatkan industri.

2. KAJIAN PUSTAKA

Perusahaan Multinasional

Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang terdiri dari berbagai perusahaan lain yang melakukan kegiatan yang meningkatkan nilai perusahaan dan menawarkan peluang investasi di negara lain. Selain itu Perusahaan Multinasional juga memiliki peran penting di dalam ekonomi global dan juga menjadi pemimpin di berbagai sektor ekonomi. (Nurfatmala et al, 2023).

Dalam paradigma eklektik, menurut teori Dunning (1993), keunggulan kepemilikan, keunggulan lokasi, dan keunggulan internalisasi lainnya menentukan kehadiran Perusahaan Multinasional. Penyerapan tenaga kerja, peningkatan kapasitas produksi, dan modernisasi

teknologi, terutama di bidang manufaktur dan digital ekonomi, dibantu oleh masuknya Foreign Direct Investment (FDI) melalui Perusahaan Multinasional di Indonesia.

Karakteristik dari Perusahaan Multinasional yaitu operasi perusahaan memiliki cabang diberbagai negara, dengan kantor pusat yang hanya ada satu di negara asal, memiliki sistem manajemen dan distribusi global, memiliki visi dan misi yang global, serta kontrol terhadap modal dan yang terakhir memiliki teknologi yang canggih. (Rozy & Priyono, 1978)

Menurut Gereffi et al. (2005), Perusahaan Multinasional memainkan peran penting dalam pembentukan rantai nilai global (Global Value Chains/GVC). Dalam konteks Indonesia, Perusahaan Multinasional membantu integrasi ke dalam Global Value Chains (GVC) dengan mengembangkan industri ekspor seperti agribisnis, elektronik, dan tekstil. Namun, ada masalah ketika Perusahaan Multinasional menghasilkan lebih banyak nilai tambah daripada mitra lokal. Ini menunjukkan betapa pentingnya kebijakan untuk meningkatkan kapasitas lokal dalam rantai nilai.

Sektor Perekonomian Di Indonesia

Menurut penguulis (Agustiati, 2015: 153), Adam Smith adalah salah satu pakar ekonomi klasik terkenal di seluruh dunia yang membangun fondasi untuk sistem ekonomi yang didukung oleh kapitalis. Para pemikir manhaj ekonomi tradisional berpendapat bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan secara mandiri menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat daripada kegiatan ekonomi yang diatur atau dilibatkan pemerintah.

Menurut Wahyuni (2013), struktur ekonomi Indonesia yang beragam tergantung pada wilayahnya yang berbeda. Peran dan kontribusi setiap sektor ekonomi di Indonesia menunjukkan struktur ekonominya. Sektor utama dari Indonesia seperti minyak dan gas bumi, keduanya memainkan peran yang signifikan dalam menghasilkan pendapatan negara atau wilayah. Nilai tambah sektor utama tidak menurun karena memiliki peran dan kontribusi di setiap wilayah; sebaliknya, nilai tambah sektor utama terus meningkat. Sumber daya alam di Indonesia, seperti tanah, iklim, hasil tambang, hasil laut, dan tenaga kerja yang berpendidikan dan memiliki kemampuan untuk mengolah sumber daya alam yang ada, memengaruhi perubahan dalam struktur ekonomi negara.

Secara teori, perubahan struktur ekonomi suatu negara dikaitkan dengan pertumbuhannya (Amir dan Nazara, 2005). Keterkaitan antar sektor ekonomi (Tajerin, 2008), baik ke depan maupun ke belakang (Nassif, Feijo, dan Araujo, 2013), yang dibentuk menjadi Multiplier Product Matrix (MPM) (Borges and Montibeler, 2014; Szirmai, 2012).

Namun, Proses pertumbuhan akan berhubungan satu sama lain dan terjadi secara bersamaan. Jika ada peningkatan kinerja di bidang tertentu, penanam modal akan lebih

tertarik untuk melakukan kemajuan teknologi dan memperluas pasar mereka, yang akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

Selain efek ekonomi, Perusahaan Multinasional juga berdampak pada sosial dan lingkungan. Eksploitasi sumber daya alam, terutama di sektor agribisnis dan pertambangan, menyebabkan kerusakan lingkungan (Perraton, 2020). Sebaliknya, upaya keberlanjutan Perusahaan Multinasional yang berpegang pada prinsip lingkungan, sosial, dan pemerintahan Environmental, Social, and Governance (ESG) dapat membantu pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Sebagai metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebagian besar data yang diperoleh berasal dari beberapa informasi tentang data pasti perkembangan ekonomi Indonesia, yang berasal dari hasil penelitian dan referensi terkait. Penelitian literatur dan tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan data. Namun, metode Miles dan Huberman adalah metode analisis yang melibatkan kegiatan reduksi data, yang diikuti dengan penyajian data yang lebih rinci dan analisis hasil untuk menarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Positif dari Pengadaan Perusahaan Multinasional

a. Meningkatkan Kinerja Perdagangan

Semua tindakan pemerintah, baik secara tidak langsung maupun langsung, tidak berdampak cara suatu negara menjalankan perdagangan internasionalnya. Selain mempengaruhi arah investasi dan pola pengembangan, volume dan komposisi impor dan ekspor, kebijakan perdagangan internasional juga mempengaruhi kondisi persaingan, biaya, sikap pebisnis dan wirausahawan, dan pola konsumsi.

Meskipun seringkali tidak langsung, Perusahaan asing masih memainkan peran besar dalam mendorong ekspor manufaktur Indonesia. Meningkatkan perdagangan mempercepat pertumbuhan ekonomi, yang merupakan bagian penting dari kontribusi FDI dan perusahaan multinasional ke perekonomian Indonesia. Dengan memperluas keterlibatan MNC dalam proyek yang berfokus pada ekspor, kita dapat mengukur dampak MNC pada kinerja perdagangan.

Ada tiga alasan yang mendukung asumsi bahwa bisnis multinasional memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan industri manufaktur:

- 1) Perusahaan multinasional dan asing akan memiliki produktivitas yang tinggi, yang berarti mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan permintaan di luar negeri.
- 2) Produksi pabrik domestik dan asing dibandingkan berdasarkan produktivitas faktor total (TFP). Ini menunjukkan bahwa pabrik asing lebih produktif daripada pabrik domestik.
- 3) Dalam hal manufaktur, perusahaan multinasional Menunjukkan bahwa produktivitas relatif tinggi dimiliki oleh perusahaan yang seluruhnya dimiliki oleh asing. Dengan kata lain, perusahaan multinasional meningkatkan pertukaran perdagangan internasional.

Produksi faktor total selama tahun 1990-1995 dan menemukan bahwa perusahaan asing mengalami peningkatan yang signifikan dalam produktivitas. Akuisisi tanaman asing dalam negeri meningkatkan produktivitas, menurut data dari tahun 1983-1996 (Januar Heryanto, 2003). Keterlibatan global dalam bisnis multinasional memungkinkan perusahaan untuk mendiversifikasi risiko, meningkatkan kolaborasi internasional, dan memperluas jaringan dan kemitraan di seluruh dunia. Nurfatmala Nurfatmala dan rekannya, 2023.

Untuk meningkatkan nilai ekspor disarankan kepada Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan negara tujuan utama dan komoditas utama ekspor, selain itu meningkatkan daya saing dan kualitas produk yang diperdagangkan di perdagangan Internasional, memberikan kemudahan birokrasi dan administrasi bagi para eksportir.

Nilai suatu perusahaan akan meningkat jika didaftarkan sebagai perusahaan multinasional yang memiliki kemampuan untuk mengatur pembagian sahamnya. Suatu perusahaan dapat mempertahankan citra positif terhadap harga dan ekuitas produk yang dikeluarkannya dengan tujuan mendorong minat investor. Peningkatan nilai bisnis ini berdampak besar pada perdagangan Indonesia dan membawa banyak keuntungan. MNC dapat meningkatkan pendapatan negara melalui pajak. Pajak dari MNC semakin besar, semakin banyak pembangunan yang dilakukan oleh negara.

b. Peningkatan Teknologi

Perkembangan industri yang menguntungkan menunjukkan bahwa proses transfer teknologi terus berlanjut. Di Indonesia, transfer teknologi yang dihasilkan oleh investasi luar negeri relatif terbatas. Sebagian besar transfer teknologi terjadi melalui pelatihan kerja dan terbatas pada kemampuan dasar teknologi (Suprijanto, 2011).

Kemajuan teknologi di Indonesia didorong oleh industrialisasi. Perusahaan asing biasanya memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada negara tuan rumah. Ini biasanya melibatkan pengiriman peralatan, lisensi penggunaan teknologi, dan kolaborasi dalam pengembangan dan penelitian. Mengingat konteks bahwa teknologi menjadi semakin penting, penelitian tentang perusahaan multinasional teknologi (MNE) juga meningkat, tetapi dari teknologi dalam konteks bisnis internasional, terutama yang menyangkut waktu masuk, hanya ada sedikit literatur.

Kapasitas lemah tenaga kerja lokal dan perusahaan dianggap sebagai faktor negatif atau hambatan lain dalam transfer teknologi di Indonesia. Negara ini telah menghadapi masalah serius kekurangan kelulusan tersier dan Pendidikan Vokasional di banyak sektor, dan masalahnya telah menjadi lebih personal sejak Indonesia mengalihkan orientasi ekonomi ke Promosi Ekspor (Thee, 1998).

Untuk berhasil, kajian tersebut mendukung pesaing yang MNCs berkontribusi pada negara ekonomi Indonesia melalui membuka lebih banyak peluang pekerjaan, membayar lebih tinggi, menghasilkan produktivitas yang meningkatkan, bertindak sebagai titik masuk untuk perusahaan untuk mengakses pasar ekspor, dan menghasilkan produktivitas tumpahan ke perusahaan domestik.

Teknologi dapat digunakan secara tepat, optimal, dan efisien jika digunakan sejalan dengan kinerja dan keuntungan teknologi tersebut. Penggunaan teknologi juga dapat menghasilkan pertimbangan lain, seperti kegunaan produk baru untuk bisnis yang membutuhkan kinerja kualitas yang cepat.

Dampak Negatif dari Pengadaan Perusahaan Multinasional

a. Ketergantungan Perkembangan

Menurut gagasan pembangunan berkelanjutan, ekonomi negara berkembang masih bergantung pada negara maju meskipun mereka telah mencapai tingkat industrialisasi tertentu. Kasus perusahaan multinasional dan penanaman modal asing langsung memperkuat gagasan ini karena menunjukkan bahwa perusahaan multinasional di negara-negara berkembang dan kelas komprador bekerja sama untuk mengeksploitasi mereka. Indonesia juga sebagian sesuai dengan penjelasan ini. Komponen utama harus dibeli atau dipasok, bahkan jika FDI atau MNC berhasil mengoperasikan pabrik di Indonesia.

Menurut Heryanto, MNC juga bertanggung jawab atas sejumlah masalah penting dalam ekonomi Indonesia, termasuk penurunan investasi domestik dan perusahaan karena sifat oligopolistic mereka. Lebih lanjut, dia lebih yakin bahwa tidak

berinvestasi dengan keuntungan di tanaman domestik, MNCs lebih memilih untuk mentransfer mereka ke perusahaan induk rumah mereka.

Heryanto (2003) menunjukkan bahwa meskipun FDI dan perusahaan multinasional telah berhasil menjalankan tanaman produksi mereka di Indonesia, komponen penting harus dibeli atau diberikan oleh tanaman atau perusahaan induk. Kasus PT. Astra International, perusahaan otomotif terintegrasi terbesar di Indonesia, adalah contohnya. Ia harus mengimpor mekanis mereka dari Jepang untuk menjaga produksi.

b. Keterbatasan Transfer atau Perkembangan Teknologi

Transfer teknologi adalah salah satu kebijakan konvensional yang membantu negara-negara kurang berkembang mendapatkan manfaat dari penanaman modal asing dan perusahaan multinasional. Ada banyak penelitian yang membahas bagaimana penanaman modal asing langsung dan perusahaan multinasional membawa teknologi ke negara-negara kurang berkembang.

Sebagian besar upaya pemerintah untuk mempercepat industrialisasi dengan menyerahkan teknologi kepada perusahaan multinasional gagal. Perusahaan multinasional secara keseluruhan gagal membangun perusahaan domestik yang layak, meskipun beberapa perusahaan besar muncul pada tingkat makro.

Kearifan yang salah satu manfaat FDI atau MNCs ke LDC adalah transfer teknologi. Banyak literatur pada channel melalui teknologi yang ditransfer dari negara yang dikembangkan ke LDCs melalui FDI atau MNCs. Kehadiran MNCs di LDCs terlihat sebagai rute yang tepat dan Channel teknologi yang menguntungkan transfer (Saggi, 2002; Yusuf, 2003).

c. Eksploitasi dalam Sektor Industri

Pendukung perusahaan multinasional berpendapat bahwa investasi asing langsung dan perusahaan multinasional mengurangi pengangguran dengan meningkatkan kesempatan kerja dan upah. Anak perusahaan juga dapat menerapkan praktik lokal, yang memungkinkan mereka menyelesaikan masalah pembangunan lingkungan dengan cepat tanpa mengabaikan perusahaan induk. Untuk mengukur eksploitasi, CSR digunakan dalam bisnis multinasional (Sari et al., 2016).

Martinelli (dalam Kudrle, 1985) juga berpikir bahwa karena perusahaan multinasional biasanya menanggapi handphone di pasar global, tenaga kerja menjadi rentan dan tidak ada banyak pilihan tawaran dengan mereka. Studi oleh Rachmawati (2009) tentang perilaku serikat perdagangan terhadap perusahaan multinasional di

Indonesia. Menemukan bahwa serikat tidak memiliki strategi yang jelas dengan satu tangan untuk menangani manajemen perusahaan. Di sisi lain, melanjutkan lingkungan tinggi dan lingkungan eksternal yang dihadapi telah berupaya untuk permintaan dan tujuan: orientasi yang erat dan moderat terhadap manajemen.

d. Penyebab adanya Praktik Kolusi antara Pemerintah dengan Lingkungan

Menghasilkan keuntungan dalam berbagai cara adalah tujuan utama perusahaan multinasional di seluruh dunia. Kekuasaan politik dan praktik birokrasi di sebagian besar negara berkembang tidak teratur. Dengan demikian, ini memberikan MNC lebih banyak peluang dan ruang untuk memenuhi semua persyaratan hukum untuk menyelesaikan proyek mereka. Studi tersebut sebanding (Risal, 2015).

Sebuah studi oleh Purbasari (2006) tentang koneksi politik, perlindungan jual beli dan perusahaan multinasional di Indonesia menemukan bukti yang kuat yang tersambung dengan perusahaan-perusahaan lebih besar akan diberikan lisensi kepada bahan mentah impor. Untuk itu, lebih lanjut mengatakan, MNCs lebih cenderung memilih mitra yang terhubung secara politik. Itu menjelaskan bahwa perusahaan sebenarnya membuat permintaan untuk korupsi.

Sebuah studi menarik dengan Desbordes dan Vauday (2007) pada pengaruh politik dari perusahaan-perusahaan asing menemukan bahwa pengaruh politik meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan-perusahaan asing akan dapat membentuk kebijakan pemerintah dalam sebuah formulir yang sesuai dengan kepentingan privat mereka. Strategis politik dari perusahaan-perusahaan asing tersebut mungkin akan memiliki konsekuensi negatif untuk manusia. Ini didukung oleh Hellan et al.

Selain itu, ada konsekuensi negatif dari keberadaan perusahaan multinasional, seperti tindakan rasial dan diskriminatif, menggunakan pekerja di bawah umur, pembayaran upah yang tidak sesuai dengan peraturan negara, outsourcing yang semakin memperkuat peluang pekerjaan, dan lingkungan kerja yang tercemar untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan reputasi perusahaan, perusahaan multinasional melakukan CSR melalui berbagai program bantuan, mulai dari yang karikatif hingga yang memberdayakan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyebutkan peran perusahaan multinasional (MNC) dalam perekonomian Indonesia. Dampak positif dan negatif MNC di Indonesia. Di sisi positifnya, penelitian ini menyebutkan bahwa MNC dapat berkontribusi terhadap ekonomi Indonesia dengan mempercepat perdagangan dan pertumbuhan ekonomi - Membawa produktivitas dan transfer teknologi yang lebih tinggi - Menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan upah yang lebih tinggi - Berfungsi sebagai pintu gerbang bagi perusahaan domestik untuk mengakses pasar ekspor. Namun, selain dampak positif penelitian ini juga membahas beberapa dampak negatif MNC, seperti: - Ketergantungan pada teknologi dan komponen asing, membatasi pengembangan industri dalam negeri - Menurunnya investasi domestik karena sifat oligopoli MNC - Transfer teknologi dan pengembangan perusahaan lokal terbatas - Degradasi lingkungan dan kesenjangan sosial yang disebabkan oleh operasi MNC. Penelitian ini juga membahas peran pemerintah dalam mengatur dan mengelola keberadaan MNC di Indonesia, serta perlunya deregulasi dan reformasi lebih lanjut untuk menarik lebih banyak investasi asing langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mustofiyah, H., Anjeli, N. M., Fathin, T. H., & Sarpini. (2024). Dampak perusahaan multinasional terhadap perekonomian di Indonesia. *Neraca Manajemen, Ekonomi/Musytari*, 11(6), 1–8.
- Bui, Q.-T., & Lo, F.-Y. (2022). Technology multinational enterprises from emerging markets: Competitive interplay of international entry timing decisions. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 1–10.
- Hanggariksa, M. D., & Paksi, A. K. (2023). Kontribusi perusahaan multinasional dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya/Sosiologi*, 25(1), 1–20.
- Indriani, L., & Mukhyi, M. A. (2013). Sektor unggulan perekonomian Indonesia: Pendekatan input-output. *Jurnal Elektronik Gunadarma University*, 5, 341–349.
- Inggrid. (2006). Sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Pendekatan kausalitas dalam multivariate vector error correction model (VECM). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 40–50.
- Kurniati, N., Syaumudinsyah, Srihermanto, B., M. Yusuf, S. Y., & Kartini, F. (2024). Kinerja pemerintah Indonesia dalam perdagangan internasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah/Ekonomika Sharia*, 10(1), 63–78.

- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi Indonesia: Determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Munir, R., & Tjiptoherijanto, P. (1978). Perusahaan multinasional dan tujuan-tujuan pembangunan. *EKI*, 26(2), 243–253.
- Rezsa, M. (2019). Corporate social responsibility multinational corporations di Indonesia, sudahkah mendukung sustainable development goals. *Jurnal Cakrawala*, 8(1), 1–28.
- Zsazsa, C. K., & Hiya, N. (2024). Pengaruh kebijakan ekonomi terhadap perekonomian Indonesia. *Focus Ilmu Administrasi*, 3(1), 25–31.